

SOSIALISASI ETIKA BERMEDIA DIGITAL UNTUK MASYARAKAT DESA CILAYUNG JATINANGOR

ANNISA APRILIA^{1,*}, LUSI SAFRIANI¹, FITRILAWATI¹, FIKRI TRIANDIKA², SHOFI SITI FARHANIAH³, ARIANTO KURNIAWAN⁴, RYZZAKI PUTRA HERMAWAN T⁵., MUTIARA AZZAHRA HUMAIRA⁵, ZIYAN NADHIRA⁶, HAFIZHAH ZUHRI⁶, NADIRA ZAMARALDAALHUSNI⁷, INDAH ESTRI DIANTI⁸

¹*Departemen Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Padjadjaran
Jln. Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatinangor 45363*

²*Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Padjadjaran
Jln. Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatinangor 45363*

³*Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Padjadjaran,
Jln. Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatinangor 45363*

⁴*Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran
Jln. Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatinangor 45363*

⁵*Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
Jln. Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatinangor 45363*

⁶*Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran
Jln. Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatinangor 45363*

⁷*Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran
Jln. Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatinangor 45363*

⁸*Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran
Jln. Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatinangor 45363*

*email: a.aprilia@unpad.ac.id

Diserahkan : 05/12/2022

Diterima : 02/01/2023

Dipublikasikan : 27/02/2023

Abstrak. Upaya pemerintah dalam mencerdaskan masyarakat adalah dengan melibatkan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa dengan program masyarakat terliterasi digital. Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan perangkat digital untuk mengakses, membuat, memahami, mengkomunikasikan, serta mengevaluasi informasi secara digital. Selain itu, program yang dinamakan pula sebagai Indonesia Cakap Digital, memiliki tujuan untuk mengenalkan masyarakat agar terhindar dari konten negatif, terjaga keamanannya, sekaligus berkarya atau bahkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kegiatan literasi digital pada masyarakat disekitar wilayah kampus Universitas Padjadjaran telah dilakukan di wilayah Desa Cilayung. Desa Cilayung merupakan pemukiman yang terletak di kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Kegiatan ini dilakukan di balai Desa Cilayung dan diikuti oleh 62 warga setempat. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan sosialisasi yang khusus bertemakan Etis Bermedia Digital. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Cilayung agar lebih bijak dalam menggunakan media elektronik khususnya adalah media sosial. Untuk mengetahui sejauh mana para siswa dan masyarakat umum paham terhadap topik yang diberikan, dilakukanlah kegiatan tes pengetahuan secara daring. Terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan tes tersebut, diantaranya yaitu tidak seluruh warga memiliki perangkat digital seperti telepon genggam, komputer, ataupun terkendala dengan kemampuan berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Oleh sebab itu pada proses pelaksanaannya, mahasiswa berperan aktif dan memfasilitasi perangkat ataupun sebagai penerjemah bagi warga Desa yang didominasi oleh ibu-ibu paruh baya. Berdasarkan hasil kegiatan diketahui bahwa sebagian besar warga Desa Cilayung memiliki pemahaman yang sangat baik terkait materi yang diberikan, yaitu dengan poin nilai sebesar >90 diperoleh oleh 41 responden, dan poin nilai 80 – 90 diperoleh oleh 45 responden.

Kata kunci: etika bermedia digital, desa Cilayung, masyarakat desa, pandu digital, KKN 2022, Universitas Padjadjaran

Abstract. *The government's effort in educating the community is by involving students' real work lectures (KKN) with digital literacy community programs. Digital literacy is a person's ability to use digital devices to access, create, understand, communicate, and evaluate information digitally. In addition, the program, which is also called Indonesia Cakap Digital, has the aim of introducing the public to avoid negative content, maintain safety, and at the same time work or even be able to improve the economic welfare of the community. Digital literacy activities in the community around the Padjadjaran University campus area have been carried out in the Cilayung Village area. Cilayung Village is a settlement located in the Jatinangor sub-district, Sumedang Regency, West Java. This activity was carried out at the Cilayung Village hall and was attended by 62 residents. This activity began with socialization activities specifically with the theme of Digital Media Ethics. This was done to provide education to the people of Cilayung Village to be wiser in using electronic media, especially social media. To find out the extent to which students and the public understand the topic provided, an online knowledge test is carried out. There are several obstacles in carrying out the test, including that not all residents have digital devices such as cell phones, computers, or are constrained by their ability to speak Indonesian and English. Therefore, in the implementation process, students play an active role and facilitate tools or act as translators for village residents who are dominated by middle-aged women. Based on the results of the activity, it is known that most of the residents of Cilayung Village have a very good understanding of the material provided, with score points of >90 obtained by 41 respondents, and score points of 80-90 obtained by 45 respondents.*

Keywords: *digital media ethics, Cilayung village, village community, digital guide, KKN 2022, Padjadjaran University*

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu dan teknologi di bidang komunikasi sangatlah berkembang secara pesat. Salah satu dampak dari kemajuan teknologi komunikasi adalah media dalam bentuk digital yang dapat digunakan secara mudah dan praktis melalui perangkat elektronik. Perangkat elektronik tersebut meliputi *personal computer* (PC), laptop, televisi (*smart-TV*) dan telepon pintar (*smartphone*). Jumlah pengguna telepon genggam di Indonesia tercatat sebesar 355,62 juta di tahun 2020 [1]. Peningkatan yang pesat ini memperlihatkan antusiasme masyarakat terhadap penggunaan alat komunikasi digital untuk memenuhi kebutuhan dalam mengakses informasi ataupun kebutuhan lainnya. Penggunaan dan perkembangan alat komunikasi telepon genggam yang berevolusi menjadi telepon pintar menyebabkan masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dan melakukan interaksi sosial pada tempat dan waktu yang tidak terbatas. Kemudahan tersebut terkadang dapat menyebabkan masyarakat mudah mendapatkan berita hoaks, bahkan turut menyebarkannya, melakukan ujaran kebencian kepada pihak-pihak tertentu sampai dengan melakukan tindak kejahatan (*cyber-crime*).

Dalam upaya dalam menjaga ketertiban, keamanan, kenyamanan dalam menggunakan fasilitas media digital, pemerintah mengatur hukum penggunaan informasi berbasis teknologi dibawah undang-undang informasi dan transaksi elektronik (UU ITE). Terdapat lima pasal dalam UU ITE khusus yang mengatur etika bermedia social, yaitu pasal 27 sampai dengan pasal 30. Beberapa poin yang terdapat pada kelima pasal tersebut diantaranya adalah hukum yang mengatur mengenai etika dalam mentransmisikan dan mendistribusikan pencemaran nama baik, ujaran kebencian berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA), pengancaman/menakut-nakuti, hingga peretasan [2].

Dalam rangka untuk mengedukasi masyarakat, khususnya yang berada di pedesaan, pemerintah melalui kementerian komunikasi dan informatika (Keminfo) yang berkolaborasi dengan beberapa perguruan tinggi (PT) menyelenggarakan kegiatan pandu digital. Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan yang melibatkan pendidik dan mahasiswa merupakan mitra yang tepat untuk mendukung program peningkatan dan pemerataan kecakapan literasi digital bagi masyarakat Indonesia [3]. Kegiatan pandu digital tersebut dilakukan melalui program kerja kuliah nyata (KKN) mahasiswa.

Kegiatan KKN literasi digital yang dilaksanakan oleh Universitas Padjadjaran pada tahun 2022 dilakukan secara terintegrasi dengan program pengabdian pada masyarakat (PPM). Dalam pelaksanaannya, setiap kelompok KKN terdiri dari sekitar 10 –15 mahasiswa yang

didampingi oleh satu orang DPL (dosen pembimbing lapangan). Setiap kelompok KKN diperbolehkan untuk memilih wilayah pedesaan yang tersebar di wilayah Jawa Barat. Tim kami, memilih desa yang berdekatan dengan wilayah kampus, yaitu Desa Cilayung. Desa cilayung merupakan sebuah desa yang berada di sekitar kampus Unpad yaitu Kecamatan Jatinangor. Desa ini merupakan desabinaan Departemen Fisika, FMIPA, Unpad. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pandu digital yang terintegrasi dengan kegiatan KKN-PPM mahasiswa dan dosen adalah untuk Meningkatkan kesadaran masyarakat desa Cilayung mengenai etika dalam bermedia digital.

2. Metodologi

Kegiatan KKN Literasi Digital desa Cilayung dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022 bertempat di Balai desa. Kegiatan ini diikuti oleh 62 peserta yang didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan ini khusus bertemakan “Etis Bermedia Digital”. Acara tersebut diawali dengan kegiatan sosialisasi, kegiatan permainan berhadiah dan diakhiri dengan tes pengetahuan secara daring (dalam jaringan). Kegiatan tes pengetahuan tersebut dapat dilakukan melalui perangkat telepon pintar.

Acara sosialisasi dilaksanakan dengan penyampaian materi Etis Bermedia Digital oleh perwakilan tim kelompok selama 60 menit. Untuk menarik minat masyarakat, kegiatan ini dikemas dengan serangkaian acara hiburan lainnya, seperti kuis berhadiah hingga pembagian hadiah kejutan (*doorprize*). Diakhir kegiatan, masyarakat desa diminta untuk mengikuti tes pengetahuan yang dilakukan melalui telepon genggam. Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta terkait materi yang telah diberikan oleh tim KKN.

Materi yang diberikan mengikuti buku Panduan Digital yang difasilitasi oleh tim literasi digital Keminfo [3], meliputi:

1. Pengenalan etika berinternet (netiket)
2. Kewaspadaan terhadap konten negatif
3. Interaksi bermakna di ruang digital
4. Interaksi dalam sosial media
5. Berinteraksi dan bertransaksi secara bijak.

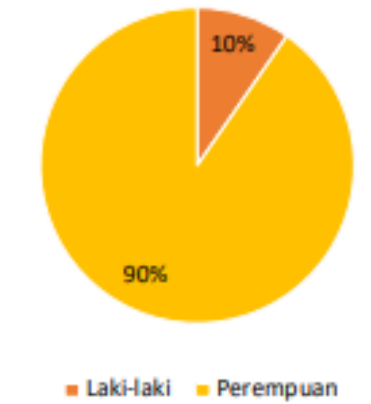
3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan KKN mahasiswa yang terintegrasi dengan PPM dilaksanakan di Balai Desa Cilayung tersebut, diikuti oleh 62 peserta. Acara ini diselenggarakan pada hari minggu tanggal 24 Juli mulai pukul 09.00 – 12.00 siang, dengan mayoritas (90%) peserta adalah ibu rumah tangga (IRT). Hal tersebut dapat dilihat pada dokumentasi kegiatan dan distribusi peserta pada Gambar 1.

Dalam acara sosialisasi, para peserta dibekali dengan pengetahuan mengapa harus mempelajari netiket. Netiket adalah istilah dari etika berinternet atau tata krama dalam menggunakan internet. Masyarakat diharapkan dapat berinternet (berselancar di dunia maya) secara aman, nyaman hingga menjaga kedamaian sosial. Masyarakat di bina agar berhati-hati mulai dari hal mendasar yaitu memasukan data-data pribadi (meliputi data pribadi umum dan data pribadi khusus), menyaring berita yang tidak benar (hoaks) agar tidak dengan mudah di transmisikan/didistribusikan, sampai dengan kehati-hatian dalam berkomentar, khususnya melalui media sosial.



(a)



(b)

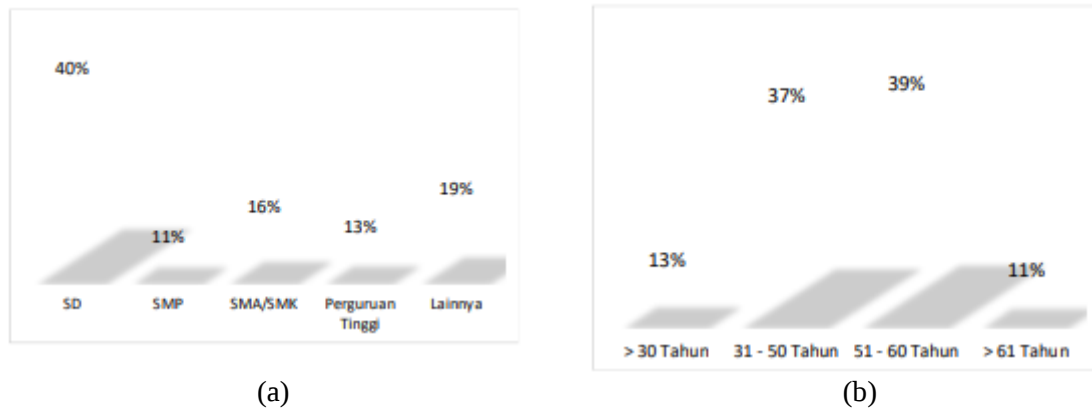
Gambar 1. (a) Peserta kegiatan sosialisasi yang didominasi oleh ibu rumah tangga, (b) distribusi peserta

Berdasarkan kasus yang mencuat dimasyarakat baru-baru ini, pelaku ujaran kebencian ternyata dilakukan pula oleh ibu-ibu rumah tangga, seperti ujaran kebencian yang menimpa beberapa selebritis di tanah air [4,5]. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di desa Cilayung yang mayoritas diikuti oleh IRT dirasa sudah cukup tepat sasaran. Kegiatan literasi digital ini memiliki harapan dan tujuan agar Masyarakat desa Cilayung dapat memiliki peningkatan kemampuan diantaranya adalah [6]:

1. Kemampuan dalam mengakses informasi;
2. Kemampuan dalam menyeleksi dan menganalisis informasi;
3. Kemampuan dalam membentengdiri dari tindakan negatif;
4. Kemampuan memproduksi dan mendistribusikan informasi;
5. Kemampuan memverifikasi pesan sesuai standar netiket;
6. Kemampuan dalam berpartisipasi membangun relasi sosial dengan menerapkan netiket;
7. Kemampuan berkolaborasi data dan informasi dengan aman dan nyaman.

Gerakan pandu digital yang digulirkan oleh pemerintah melalui kolaborasi antara kementerian dengan beberapa PT, memiliki tujuan untuk mencerdaskan masyarakat pedesaan. Hal tersebut memang sangat perlu dilaksanakan, mengingat tingkat pendidikan yang cukup rendah bagi masyarakat pedesaan.

Peningkatan fenomena pernikahan dini yang menjadi persoalan tersendiri di masyarakat Indonesia baru-baru ini, salah satunya diakibatkan oleh rendahnya keinginan anak usia sekolah menengah untuk melanjutkan Pendidikan [7]. Rata-rata, keengganan mereka untuk melanjutkan sekolah disebabkan oleh faktor ekonomi ataupun budaya di masyarakat itu sendiri. Hal ini dapat terlihat dari Pendidikan ibu-ibu warga desa Cilayung yang mengikuti kegiatan adalah setingkat sekolah dasar (SD), yaitu sebesar 40%. Pendidikan lainnya seperti kursus dan tidak tamat sekolah dasar atau bahkan tidak mengenyam Pendidikan adalah sebesar 19%. Sedangkan untuk usia ibu-ibu peserta kegiatan didominasi oleh ibu-ibu paruh baya, distribusi jenjang Pendidikan dan usia peserta kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.

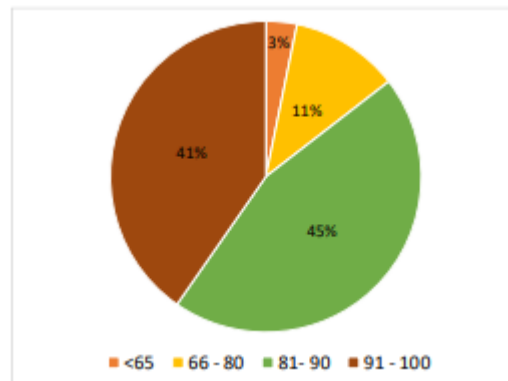


Gambar 2. (a) Jenjang pendidikan, (b) Rentang usia peserta ibu-ibu rumah tangga Desa Cilayung tahun 2022. Kegiatan permainan berhadiah dilakukan untuk menyegarkan suasana dan menarik perhatian warga agar tidak bosan ketika mengikuti kegiatan tersebut. Hadiah yang disediakan oleh panitia adalah berupa peralatan rumah tangga sederhana, seperti termos, baskom, teko dan perkakas-perkakas kebersihan. Dokumentasi Penyerahan hadiah dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Salah satu dokumentasi penyerahan hadiah bagi peserta literasi digital di desa Cilayung

Untuk mengetahui sejauh mana peserta dapat memahami materi sosialisasi yang dilakukan oleh tim KKN, dilakukanlah tes pengetahuan secara *online* melalui telepon genggam. Terdapat beberapa kendala pada proses penyelenggaraan tes tersebut, diantaranya adalah keterbatasan kemampuan dalam berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris. Hal ini disebabkan mayoritas ibu-ibu hanya mengenyam Pendidikan sampai dengan sekolah dasar dan terbiasa menggunakan Bahasa daerah (sunda) dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu terdapat kendala lain yaitu beberapa peserta tidak memiliki telepon genggam ataupun yang berupa telepon pintar. Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut, sebagian mahasiswa berperan sebagai penerjemah dan meminjamkan perangkat telepon pintarnya untuk digunakan oleh sebagian peserta. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, sebesar 45% peserta ibu-ibu memiliki pengetahuan yang baik dengan perolehan nilai pada rentang 81 – 90. Sedangkan sebesar 41% peserta diketahui memiliki pengetahuan yang sangat baik yaitu memperoleh poin nilai sebesar 91 – 100 (Gambar 4).



Gambar 4. Distribusi nilai tes pengetahuan diakhir kegiatan sosialisasi.



Gambar 5. Foto Bersama peserta kegiatan literasi digital dengan tim panitia KKN mahasiswa Desa Cilayung.

4. Simpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terintegrasi dengan PPM dosen merupakan salah satu bentuk kepedulian sivitas akademika terhadap masyarakat sekitar. Antusiasme masyarakat sangat terlihat, hal ini tentunya didukung oleh konsep acara yang menarik. Para peserta yang 90% berprofesi sebagai ibu rumah tangga dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan dibuktikan dengan tingginya nilai (80 – 100 poin) hasil evaluasi yang dilakukan. Dalam pelaksanaan kegiatan, tentunya tidak luput dari kendala dan hambatan. Beberapa contoh dari hambatan tersebut yaitu masih terdapat masyarakat Desa Cilayung yang tidak memiliki telepon genggam, serta keterbatasan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dan Inggris.

Melalui dukungan beberapa pihak yang bersangkutan, kegiatan “Sosialisasi Etika Bermedia digital Masyarakat Desa Cilayung” dapat berjalan dengan baik. Diharapkan dengan adanya kegiatan KKN-PPM integratif ini dapat memberikan peningkatan ilmu pengetahuan literasi digital bagi masyarakat Desa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Keminfo, Universitas Padjadjaran, dan Kepala Desa Cilayung, Bapak Dedeng Saefurohman atas penyelenggaraan kegiatan literasi digital yang terintegrasi dengan kegiatan KKN-PPM mahasiswa dan dosen, di Universitas Padjadjaran tahun 2022.

Daftar Pustaka

1. Asma Rakha, Dinazzah, Rahmi, 2022, Mobile library application in Indonesia's Digital Libraries, Journal of Education technology, Vol. 6, No. 1, pp. 149-155.
2. Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik, Nomor 19 Tahun 2016, dari www.kominfo.go.id.
3. Buku Saku Kuliah Kerja Nyata Literasi Digital, 2022, Direktorat Pemberdayaan Informatika, Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika.
4. Francisca Christy Rosana, 2018, Anaknya dibully di instagam; Ussy Sulistiawaty lapor polis, 11 Desember 2018, www.metro.tempo.co.
5. Sonya Teresa Debora, 2021, Ayu Ting Ting laporkan sebuah akun instagam terkait kasus penghinaan, 21 Agustus 2021, <https://megapolitan.kompas.com>.
6. Frida Kusumastuti, dkk., 2021, Modul Etis Bermedia Digital, Kominfo, Japelidi, Siberkreasi.
7. Elvi Era Liesmayani, Nurrahmaton, Sri Juliani, Nurul ouliza, Novi Ramini, 2022, Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja, Nursing Care an Health Technology Journal (NCHT), Vol.2No.1.